



Pengaruh Kesiapan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Ziyan Muhammad Nur Zakiyyan^{1*}, Yoni Hermawan², Raden Roro Suci Nurdianti³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

Email Penulis Korespondensi: ziyan.nur25@gmail.com

Abstrak

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh faktor kesiapan belajar dan minat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XI Sosial Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 186 siswa yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dan analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, baik secara parsial maupun simultan. Semakin tinggi kesiapan belajar dan minat belajar siswa, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kesiapan belajar dan memotivasi minat belajar siswa melalui strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang turut berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Namun, pencapaian hasil belajar yang optimal tidak terlepas dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Dalam penelitian ini terdapat dua faktor penting yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah Kesiapan belajar dan minat belajar. Mata pelajaran Ekonomi di SMA sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa karena materi yang dianggap teoritis dan memerlukan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep dasar ilmu ekonomi. Berdasarkan pada observasi awal penulis mengamati di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 7 Tasikmalaya terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kesiapan belajar,



minat belajar dan hasil belajar yang baik terhadap Mata Pelajaran Ekonomi, sementara masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang baik karena kurangnya kesiapan belajar dan minat belajar pada mata Pelajaran ekonomi. Hasil belajar yang diperoleh masih tergolong rendah karena terdapat banyak Siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dalam kurikulum merdeka yang diterapkan sekarang disebut juga dengan capaian pembelajaran minimum. Hal ini tentunya menjadi suatu permasalahan karena hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi seringkali menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektifitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan persentase hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi berdasarkan dari data hasil observasi awal berupa Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) Kelas XI Sosial Ekonomi (SE) Pada Mata Pelajaran Ekonomi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Pra Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Capaian Pembelajaran	Nilai Rata Rata Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS)	Rata Rata Keseluruhan
1	XI SE 1	37	85	43,9	43,9
2	XI SE 2	38	85	47,7	47,7
3	XI SE 3	37	85	39,8	39,8
4	XI SE 4	38	85	44,7	44,7
5	XI SE 5	36	85	47,5	47,5
186				44,7	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel tersebut yaitu Nilai Rata-Rata Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI Sosial Ekonomi (SE) SMAN 7 Tasikmalaya, terdapat perbedaan nilai rata-rata PSAS antar kelas. Nilai PSAS ini merupakan nilai murni yang diperoleh siswa berdasarkan hasil evaluasi akhir semester tanpa ada tambahan nilai lain seperti nilai tugas, kehadiran, sikap, dan lain-lain. Rata-rata nilai tertinggi diperoleh terdapat pada kelas XI SE 2 dengan nilai 47,7, sedangkan nilai terendah terdapat pada kelas XI SE 3 dengan nilai 39,8. Adapun rata-rata keseluruhan dari kelima kelas tersebut adalah 44,7, yang masih berada jauh di bawah standar capaian pembelajaran sebesar 85.

Berdasarkan Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS) tersebut terlihat adanya gap atau kesenjangan nilai rata rata dari kelima kelas XI Sosial Ekonomi (SE) yang signifikan, Hal ini berdasarkan observasi awal dilapangan terdapat adanya pengaruh dalam kesiapan belajar dan minat belajar siswa, yang diasumsikan turut memengaruhi hasil belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran ekonomi.



Menurut (Purwanto, 2014:44) dalam penelitian (Dukalang & Sudirman, 2024) mengemukakan hasil belajar biasanya digunakan sebagai pengukuran untuk mengetahui perolehan siswa memahami materi atau kegiatan belajar yang telah dipelajari. Untuk menentukan keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa menempuh pendidikan dalam suatu instansi sekolah, secara umum digunakan tolak ukur hasil belajar untuk mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan titik puncak pencapaian dari setiap proses pembelajaran. Hasil belajar Siswa menjadi salah satu hal yang sangat penting pada dunia pendidikan di Indonesia ini. Adapun indikator hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Gagne dalam Slameto (2020:14-15) menyebutkan bahwa indikator dalam hasil belajar terdiri dari 5, yaitu: keterampilan motorik, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, dan sikap.

Menurut Slameto dalam (Badria et al., 2018) kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Selain itu teori behaviorisme Thorndike (Arsyad, 2021) menyebutkan bahwa belajar yang baik harus adanya kesiapan dari individu yang bersangkutan. Apabila tidak terdapat kesiapan, maka hasil belajarnya tidak akan optimal. Adapun indikator kesiapan belajar yang digunakan dalam penelitian ini menurut Slameto, (2015:113) dalam (Juari & Nugraheni, 2024) yaitu meliputi kesiapan materil serta kebutuhan dan pengetahuan

Minat memiliki peran yang sangat penting dan berpengaruh dalam keberhasilan belajar, sehingga seorang Siswa harus memiliki minat di dalam dirinya karena minat dapat menjadi suatu dasar Siswa dalam melakukan aktivitas belajar sehingga memperoleh hasil yang diinginkan. Minat yang tinggi dapat memicu suatu usaha yang lebih gigih dan pantang menyerah. Sebagaimana diungkapkan oleh (Sukarno & Hardinto, 2018:16) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat Siswa maka Siswa tidak akan belajar dengan baik sedangkan jika bahan pelajaran pelajaran sesuai dan menarik minatnya, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dalam pembelajaran. Adapun indikator minat belajar dalam penelitian ini Menurut Safari (Siagian, 2022) terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur minat belajar siswa meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa,

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Menurut Gagne (1979) dalam (Nurjan, 2016:110), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks. Melalui belajar, seseorang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang membentuk perilaku sebagai hasil belajar, yang disebut dengan kapabilitas. Kapabilitas ini muncul melalui rangsangan dari lingkungan serta proses kognitif yang dilakukan oleh individu yang belajar. Dengan demikian, belajar dapat dipahami sebagai proses kognitif yang mengolah stimulasi dari lingkungan menjadi perubahan sikap. Untuk mencapai kapabilitas tersebut, proses pembelajaran harus melalui tiga tahap utama



yang mencakup sembilan fase kegiatan secara berurutan. Tahapan ini meliputi persiapan belajar, pemerolehan, serta penerapan dalam bentuk tindakan. Selain itu, gaya belajar seseorang juga dipengaruhi oleh karakter, minat, dan pengalaman yang mereka peroleh selama proses belajar berlangsung.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran ekonomi. Sehingga diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi pada siswa kelas XI SMA Negeri 7 Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut (Sinambela, 2023) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Metode penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu kesiapan belajar dan minat belajar terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar, serta menguji variabel tersebut untuk melihat adakah pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain eksplanatori, Menurut Silaen (2018: 19) dalam (Susilawati et al., 2023) Penelitian eksplanatori, yang juga dikenal sebagai penelitian verifikatif, bertujuan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan dengan menguji hipotesis mengenai hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Sosial Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya dengan jumlah 186 orang.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI SE 1	37
2	XI SE 2	38
3	XI SE 3	37
4	XI SE 4	38
5	XI SE 5	36
Jumlah Total		186

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2025



Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik nonprobability sampling dengan menggunakan Purposive sampling.

Nonprobability sampling dengan menggunakan purposive sampling menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Lenaini, 2021) merupakan teknik pengambilan sampel yang bersumber pada sesuatu pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi maupun identitas yang diketahui sebelumnya. Jadi, sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yaitu kelas XI Sosial Ekonomi SMA Negeri 7 Tasikmalaya sejumlah 186 siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dilakukan yakni dengan melakukan uji prasyarat, uji hipotesis seperti uji parsial dan uji simultan, dan uji analisis statistik seperti uji regresi linear berganda dan uji koefisien determinasi (R^2). Seluruh perhitungan dan pengolahan data menggunakan bantuan software SPSS versi 22 dalam pengerjaannya

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.(2-Tailed)	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	Normal

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig (2-Tailed)) Sebesar $0,200 > 0,05$, Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

No	Variabel		Sig	Kesimpulan
	Independent	Dependent		
1	Kesiapan Belajar	Hasil Belajar	0,579	Linear
2	Minat Belajar	Hasil Belajar	0,340	Linear

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh *deviation from linearity* dari dua variabel bebas yaitu kesiapan belajar (X_1) serta Minat Belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) saling berhubungan, masing masing nilai signifikansi 0,579 dan 0,340. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan masing masing variabel bersifat linear.



Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan
Independent	Dependent			
Kesiapan Belajar	Hasil Belajar	0,352	2.841	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Minat Belajar	Hasil Belajar	0,352	2.841	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel diatas diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig.
	Independent	Dependent	
1.	Kesiapan Belajar	Hasil Belajar	0,831
2.	Minat Belajar	Hasil Belajar	0,791

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas di atas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (bebas heteroskedastisitas pada model regresi)

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t _{table}	t _{hitung}	Sig.
Kesiapan Belajar	1,973	9,538	<0,001
Minat Belajar	1,973	5,548	<0,001

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t) diatas, maka terdapat beberapa analisis sebagai berikut :

- Hipotesis 1 diperoleh nilai t_{hitung} variabel kesiapan belajar sebesar 9,538 lebih besar dari t_{table} yaitu sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi $<0,001 \leq 0,05$ sehingga H₁ diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kesiapan belajar (X₁) terhadap variabel hasil belajar (Y)



- b. Hipotesis 2 diperoleh nilai t_{hitung} variabel minat belajar sebesar 5,548 lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi $<0,001 \leq 0,05$ sehingga H2 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel minat belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	f_{tabel}	f_{hitung}	Sig.
1	2,65	293,899	<0,001

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu $293,899 \geq 2,65$ dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa H3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa secara simultan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. error	T	Sig.
Regresi (B)				
Konstanta	13.496	3.466	4.024	<0.001
Kesiapan	1.124	0,118	9.538	<0,001
Belajar				
Minat Belajar	0,351	0,63	5.548	<0,001

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 13.496, kemudian diperoleh nilai b1 untuk variabel kesiapan belajar sebesar 1.124, dan nilai b2 sebagai variabel minat belajar sebesar 0,351, berdasarkan hasil pengolahan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

$$\hat{Y} = 13,496 + 1,124 X_1 + 0,351 X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Hasil Belajar

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X1 = Kesiapan Belajar

X2 = Minat Belajar



Dari persamaan di atas menunjukkan hubungan yang signifikan atau simultan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dari persamaan tersebut dapat diketahui dan disimpulkan sebagai berikut

- a. Nilai konstanta sebesar 13,496 artinya jika tidak adanya perubahan pada variabel kesiapan belajar dan minat belajar (nilai X₁, X₂, nilainya adalah 0), maka hasil dari hasil belajarnya adalah 13,496
- b. Nilai koefisien regresi kesiapan belajar memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 1,124 sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel kesiapan belajar meningkat 1% maka akan meningkatkan pada hasil belajar sebesar 1.124 dengan asumsi variabel hasil belajar nilainya tetap.
- c. Nilai koefisien regresi minat belajar memiliki nilai yang positif yaitu sebesar 0,351, sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel minat belajar meningkat 1% maka akan meningkatkan pada hasil belajar belajar sebesar 0,351 dengan asumsi variabel hasil belajar nilainya tetap

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,873	0,763	0,760	8.11056

Sumber : Hasil pengolahan data peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi secara simultan diperoleh nilai *R square* sebesar 0,763, Nilai ini menunjukkan bahwa 76,3% perubahan dalam hasil belajar dapat dipengaruhi oleh variabel kesiapan belajar dan minat belajar. Dengan kata lain, penelitian ini menjelaskan sebagian besar perubahan dalam hasil belajar berdasarkan dua variabel tersebut. Sisanya 23,7 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, gaya belajar, metode pengajaran guru, teman sebaya dan lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Temuan ini sejalan dengan teori behaviorisme Thorndike (Arsyad, 2021) menyebutkan bahwa belajar yang baik harus adanya kesiapan dari individu yang bersangkutan. Apabila tidak terdapat kesiapan, maka hasil belajarnya tidak akan optimal. Kesiapan belajar mencerminkan sejauh mana siswa telah mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran, baik dari segi pemahaman awal terhadap materi, maupun ketersediaan sarana belajar yang mendukung. Ketika siswa



memiliki kesiapan yang baik, mereka cenderung lebih mampu memahami materi yang diajarkan, lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryam Gazi, Syarwani Canon, & Heldy Vanni Alam. (2023). *Effects of learning readiness, learning interest, and learning styles on student learning outcomes at SMA Negeri 1 Wonosari*, yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa membuktikan bahwa hipotesis kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Wonosari Boalemo Provinsi Gorontalo tahun ajaran 2022/2023 diterima. Penelitian yang lain yang memperkuat temuan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sari, Mariyatul Kubtiyah Ritonga (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 1 Batang Angkola” yang menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kesiapan dan persiapan dalam belajarnya terutama kesiapan sebelum memulai belajar dan sebelum ujian diadakan maka nilai hasil belajarnya akan meningkat.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berarti semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sukarno & Hardinto, 2018:16) bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat Siswa maka Siswa tidak akan belajar dengan baik sedangkan jika bahan pelajaran sesuai dan menarik minatnya, maka pelajaran tersebut akan lebih mudah dipelajari dalam pembelajaran. Arah hubungan yang positif antara minat belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki ketertarikan dan motivasi yang tinggi dalam belajar, mereka cenderung lebih fokus dalam memahami materi, aktif dalam pembelajaran, serta lebih berusaha untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan kata lain, siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar akan lebih mudah menyerap informasi, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, dan lebih siap menghadapi evaluasi akademik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Virgianti, Yon Rizal, Albet Maydiantoro (2021) dengan judul “Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Belajar mempunyai peranan yang penting terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Apabila Minat Belajar siswa tinggi maka Hasil Belajar siswa juga akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Apabila Minat Belajar siswa rendah maka Hasil Belajar siswa juga akan rendah. Hal ini berarti, tinggi atau rendahnya Minat



Belajar yang dimiliki oleh siswa VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung pada mata pelajaran IPS Terpadu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berarti minat belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kesiapan belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa sesuai dengan teori belajar menurut Gagne (1979) dalam (Nurjan, 2016:110) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dengan belajar seseorang akan memperoleh keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Semua ini merupakan tingkah laku sebagai hasil belajar yang disebut dengan kapabilitas. Kapabilitas ini timbul melalui stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar. Dengan demikian, belajar dapat diartikan sebagai proses kognitif yang mengubah sikap stimulasi lingkungan. Untuk mewujudkan kapabilitas tersebut, selama proses pembelajaran harus dilalui 3 tahap yang terdiri dari 9 fase kegiatan secara berurutan. Tahapan yang dimaksud adalah persiapan belajar, pemerolehan, perbuatan, dan gaya belajar dengan membandingkan karakter, minat, pengalaman selama proses belajar.

Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang sama variabelnya namun objek penelitiannya berbeda, penelitian tersebut dilakukan oleh Anisa Virgianti, Yon Rizal, Albet Maydiantoro (2021) dengan judul "Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung", Adanya pengaruh Minat Belajar dan Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandar Lampung. Hal ini terlihat apabila nilai Kesiapan Belajar tinggi, maka Hasil Belajar akan tinggi, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kesiapan belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Semakin baik kesiapan belajar dan minat belajar siswa, semakin tinggi hasil belajar yang mereka capai. Hal ini sesuai dalam teori Gagne (1979), belajar adalah proses untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan nilai melalui pengaruh lingkungan dan proses kognitif, yang melibatkan tahap persiapan, pemerolehan, dan perbuatan, yang melibatkan salah satu fase kegiatan yaitu minat. Kesiapan belajar dan minat belajar berhubungan dengan tahap persiapan dan minat yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian ini setiap siswa dapat lebih aktif dalam mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran dengan membaca materi



sebelumnya, diskusi dengan teman, dan mencari materi atau sumber belajar tambahan. Selain itu peran guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti pembelajaran dengan projek atau diskusi kelompok, guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih tertarik dan siap mengikuti pembelajaran

Bagi penelitian selanjutnya, penulis menyarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, dukungan dari lingkungan sekitar (misalnya keluarga dan teman), atau metode pengajaran dan gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Selain itu, penelitian bisa dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah, dengan memperluas cakupan ke kelas-kelas yang berbeda dan juga pada mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, M. (2021). Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. In *Teori Belajar dan Peran Guru pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Badria, I. L., Fajarianingtyas, D. A., & Wati, H. D. (2018). PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1). <https://doi.org/10.24929/lensa.v8i1.33>
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50. <https://jurnal.ypsm.or.id/index.php/jpeb>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Nurjan, S. (2016). *Psikologi Belajar* (W. Setiawan (ed.); ed;kedua). WADE GROUP.
- Siagian, E. (2022). Hubungan Kecanduan Game Online dengan Minat Belajar Anak Usia Sekolah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7593–7599. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3090>
- Sinambela, L. P. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF: TEORITIK DAN PRAKTIK* (Monalisa (ed.); Ed. 3). PT RajaGrafindo Persada.
- Sukarno, Z. A., & Hardinto, P. (2018). Pengaruh penggunaan gadget, minat belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa Kelas XI IIS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Kepanjen. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 9–19.
- Susilawati, Y., Solihat, A. N., & Bakti, W. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11390–11398.